

ANALISIS INFLASI BULAN MARET 2016

BPS mencatat inflasi (umum) sebesar 0,19% (mtm) atau 4.45% (yoy) pada bulan Maret 2016. Inflasi bulan Maret ini boleh dikatakan sebagai anomali oleh karena tidak mengikuti pola umum mean-reversal harga barang bergejolak yang biasanya memiliki pola 3-4 bulan. Inflasi bulan Maret menyebabkan pola penurunan inflasi hanya terjadi selama dua bulan yaitu bulan Januari dan Februari. Hal ini sudah ditegaskan dalam review inflasi bulan Februari dimana mundurnya puncak musim hujan akan mendorong inflasi bulan Maret.

Secara historis, puncak musim hujan selalu berdampak kepada kenaikan harga bahan makanan terutama cabai merah dan bawang merah yang merupakan komoditas utama pembentuk inflasi bulan Maret. Di sisi lain, daging ayam ras, telur ayam ras, dan ikan segar mengalami penurunan harga. Dengan masuknya musim panen dan berakhirnya puncak musim hujan maka penurunan diperkirakan inflasi akan tetap rendah pada bulan April 2016.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

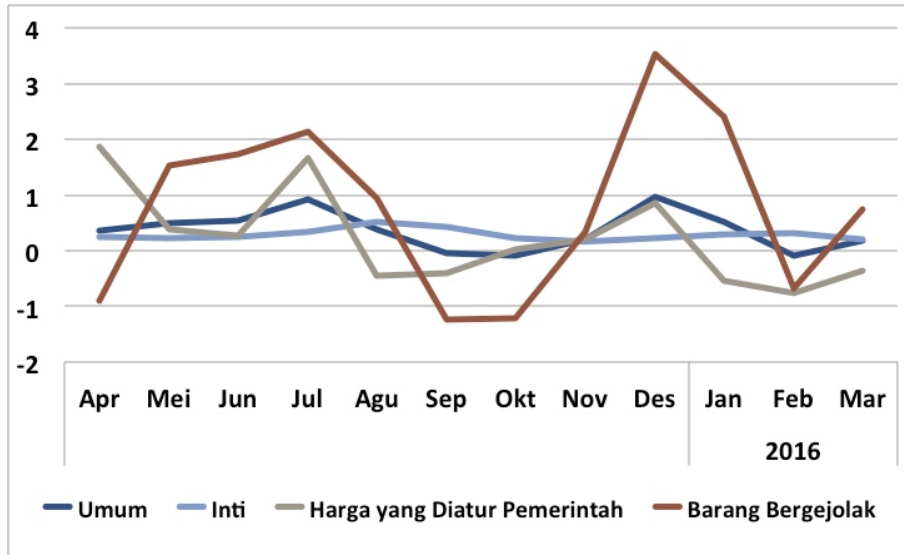
U m u m (Headline)	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	0,21	0,96	0,51	-0,09	0,19
1. Bahan Makanan	0,33	3,20	2,20	-0,58	0,69
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,47	0,50	0,51	0,63	0,32
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,15	0,40	0,53	-0,45	-0,07
4. Sandang	-0,23	0,09	0,26	0,64	0,55
5. Kesehatan	0,44	0,14	0,36	0,26	0,30
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,05	0,06	0,15	0,06	0,03
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,06	0,45	-1,11	-0,15	-0,22

Sumber: Berita Resmi Statistik BPS

Dilihat dari komponen inflasinya, inflasi bulan Maret 2016 disebabkan oleh inflasi komponen inti sebesar 0,21% (mtm) dan komponen bergejolak 0,75% (mtm). Inflasi inti telah mengalami tren meningkat sejak bulan November 2014 yang menjelaskan adanya kenaikan permintaan domestik yang salah satunya dipicu pelonggaran kebijakan moneter.

Namun dengan inflasi inti bulan Maret yang lebih rendah dibanding inflasi inti bulan Februari harus mendapat perhatian khusus dari Bank Indonesia. Selain itu, penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terus dilakukan pemerintah akan tetap menjadi pendorong rendahnya inflasi umum.

Grafik 1: Inflasi (mtm)



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS

Penulis:

Chaikal Nuryakin, Ph.D. (chaikal@lpem-feui.org)
Faradina Alifia Maizar